

PEMBERIAN PEMAHAMAN MENGENAI SKABIES DAN UPAYA PENCEGAHAN SKABIES DI DESA CIBEUSI, SUMEDANG, JAWA BARAT

Patihul Husni, Norisca Aliza Putriana dan Febrina Amelia Saputri

Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran

E-mail: patihul.husni@unpad.ac.id

ABSTRAK

Prevalensi skabies pada tahun 2008 sebesar 5,6-12,59% di Puskesmas seluruh Indonesia. Dari 12 jenis penyakit kulit tersering, skabies menduduki posisi ketiga. Selain itu, penyakit kulit dengan jaringan subkutan lainnya seperti skabies menduduki posisi ketiga dari 10 kategori penyakit rawat jalan di Indonesia. Skabies merupakan suatu penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit skabies banyak menyerang anak-anak yang penularannya dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Populasi yang padat, daerah yang kumuh, dan kebersihan yang buruk akan mempermudah penularan penyakit ini. Penanganan skabies harus dilakukan secara menyeluruh, seperti memberikan langkah pencegahan dan memutuskan rantai penularan. Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai penyakit skabies, termasuk gejala, cara pencegahan, dan pengobatan.

Kata kunci: Penyakit, Skabies, *Sarcoptes scabiei*

ABSTRACT

The prevalence of scabies in 2008 was 5.6-12.59% in Puskesmas throughout Indonesia. Of the 12 most common types of skin diseases, scabies occupy the third position. In addition, skin diseases with other subcutaneous tissues such as scabies occupy the third position in the 10 categories of outpatient diseases in Indonesia. Scabies is an infectious skin disease caused by *Sarcoptes scabiei* mites. Scabies disease affects many children whose transmission can occur directly or indirectly. A dense population, slum areas, and poor hygiene will facilitate transmission of this disease. Handling of scabies must be carried out in a comprehensive manner, such as providing preventive measures and breaking the chain of transmission. Community Service aims to provide knowledge about scabies, including symptoms, methods of prevention.

Keywords: Diseases, Scabies, *Sarcoptes scabiei*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok dari setiap individu. Faktor penunjang kesehatan utama adalah diri sendiri yang berkeinginan untuk membiasakan hidup sehat. Lingkungan pun menjadi faktor pendukung yang menuntut seseorang untuk hidup sehat. Lingkungan yang tidak terawat tentu akan meningkatkan mudahnya terjangkitnya penyakit di sekitarnya. Beragam penyakit menjangkit individu dengan ragam penyebabnya, mulai dari yang berat hingga yang biasa atau bahkan dianggap ringan. Namun, setiap penyakit tetap saja dapat merenggut nyawa individu. Cukup banyak penyakit yang dianggap biasa saja atau *sepele* oleh individu. Salah satu penyakit yang sering dianggap ringan ialah Skabies.

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau yang bernama *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini ditandai dengan keluhan rasa gatal, mulai dari gatal ringan, hingga gatal berat yang terjadi hanya pada malam hari. Penyakit ini mudah menular melalui kontak, baik langsung maupun tidak, biasanya penyakit ini paling sering menular melalui sentuhan. Penyebab utama yang menyebabkan munculnya tungau tersebut ialah faktor lingkungan yang padat penduduk dan *higienitas* nya tidak terjaga. Salah satu contoh lingkungan padat penduduk ialah pondok pesantren dan asrama dikarenakan kebiasaan hidup bersama mereka sehingga apabila salah satu sudah terjangkit, maka yang lain dapat dengan mudah tertular. Menurut para dokter

kulit, penyakit ini tidak bisa sembuh dengan sendirinya. Diperlukan pemeriksaan dan pemberian obat secara rutin agar penyakit dapat sembuh dan tidak menjangkit bagian kulit yang lain. Biasanya obat yang diberikan berupa salep atau krim khusus yang diaplikasikan pada kulit yang terjangkit sesuai dengan arahan dokter.

Pasien penderita penyakit skabies cukup banyak, biasanya penanganan yang dilakukan pun harus menyeluruh, seperti memberikan langkah pencegahan di suatu daerah tempat asal pasien tersebut. Daerah berkembangnya penyakit ini beragam, salah satunya di Kabupaten Sumedang, lebih tepatnya di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor. Banyaknya jumlah penduduk dan lingkungan sanitasi yang kurang higienis semakin mempermudah berkembangnya penyakit ini, terutama di daerah pondok pesantren Al Aqsha Jatinangor. Kurangnya pemahaman mengenai penyakit ini membuat banyak individu yang kebingungan akan cara pencegahan dan penyembuhannya. Salah satunya karena kurangnya peran pihak eksternal untuk mengedukasi penduduk mengenai hal ini. Tidak hanya itu, tidak sadarnya penduduk akan kebiasaan buruk yang dilakukan mereka pun semakin menambah buruk kondisi. Anggapan bahwa sanitasi yang ada sudah baik merupakan faktor paling besar dalam terjangkitnya penyakit ini. Selain itu, sedikitnya faktor penunjang kesehatan di Desa Cibeusi yaitu letak rumah sakit dengan dokter spesialis yang lengkap cukup jauh dari lokasi, serta biaya penyembuhan pun terbilang tidak sedikit.

Masyarakat umum masih banyak yang belum mengetahui mengenai skabies dan upaya pencegahannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman serta pembagian leaflet kepada masyarakat mengenai skabies dan upaya pencegahannya sehingga angka kejadian skabies di masyarakat dapat dikurangi, selain itu pembagian leaflet berguna untuk mengingatkan hal-hal kecil mengenai penyakit skabies.

METODE

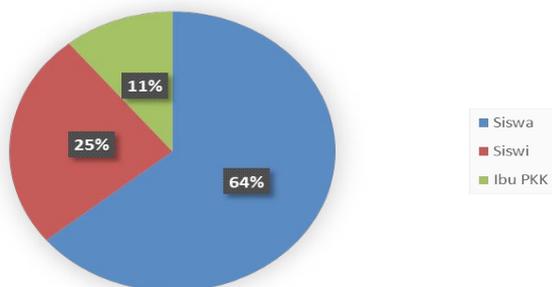
Metode yang diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai skabies dan upaya pencegahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PPM telah dilaksanakan di Aula Desa Cibeusi Jatinangor. Bentuk dari kegiatan ini berupa pemaparan materi mengenai penyakit skabies beserta penjelasan upaya pencegahannya. Jumlah peserta sekitar 50 orang. Pengambilan data mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap skabies dilakukan melalui kuesioner untuk melihat tingkat pemahaman terhadap skabies dan upaya pencegahannya sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan.

Lokasi penyuluhan Mahasiswa mengunjungi Kantor Kepala Desa untuk berdiskusi dengan aparat desa mengenai lokasi yang cocok untuk diadakannya penyuluhan. Aula Kantor Kepala Desa dijadikan tempat utama dengan alasan lokasi yang terjangkau oleh masyarakat dan banyaknya masyarakat yang sudah mengetahui lokasi tersebut sehingga dianggap efektif untuk melakukan penyuluhan. Mahasiswa pun memastikan fasilitas yang disediakan dan dibutuhkan, sekaligus mengingatkan kembali agar partisipasi dapat lebih banyak.

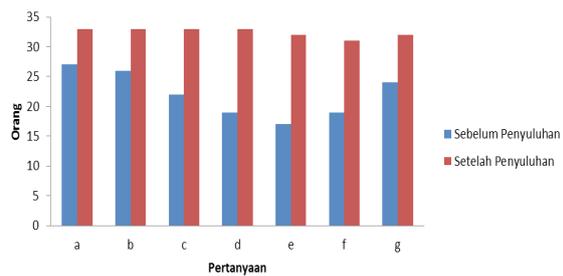
Perwakilan mahasiswa mulai menyebarkan undangan penyuluhan kepada target sasaran sekaligus mengingatkan agar target sasaran dapat membantu mengajak masyarakat lainnya untuk berpartisipasi pada saat penyuluhan.



Gambar 1. Peserta Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan bertempat di Aula Kantor Kepala Desa Cibeusi. Penyuluhan berjudul “Edukasi Pemberian Pemahaman Mengenai Skabies dan Upaya Pencegahannya”. Dosen beserta mahasiswa hadir untuk

mempersiapkan serta menyelenggarakan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh siswa, siswi dan ibu-ibu PKK (Gambar 1).

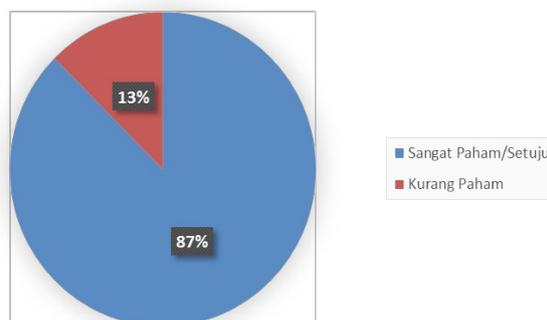


Gambar 2. Pengetahuan Tentang Skabies

Keterangan:

- a = Apakah anda tahu mengenai skabies?
- b = Apakah anda tahu penyebab terjadinya skabies?
- c = Apakah anda tahu gejala-gejala/ciri-ciri terinfeksi skabies?
- d = Apakah anda tahu akibat terinfeksi skabies?
- e = Apakah anda tahu obat-obat yang digunakan untuk skabies?
- f = Apakah anda tahu upaya/cara untuk mencegah agar tidak terinfeksi skabies?

Pengetahuan peserta penyuluhan diketahui melalui kuesioner yang disebarkan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Gambar 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta yang memahami tentang skabies, penyebabnya, gejala/ciri-cirinya, akibat terinfeksi skabies, obat-obat yang digunakan untuk skabies dan upaya/cara untuk mencegah agar tidak terinfeksi skabies setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pemahaman peserta mengenai skabies dan upaya pencegahannya diharapkan dapat mengurangi angka kejadian penderita skabies serta dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 3. Pemahaman Terhadap Materi Penyuluhan

Pemaparan materi cukup jelas dan terlihat dari jumlah peserta yang dapat memahami materi penyuluhan dengan baik (Gambar 3). Antusias dari peserta pun tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta untuk menjawab serta bertanya selama proses penyuluhan berlangsung.

SIMPULAN

Kegiatan PPM di di Aula Desa Cibeusi Jatinangor telah dilaksanakan dengan baik dan lancar serta dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap skabies dan upaya pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmawinata, Edi. 2006. *Mengenal Beberapa Penyakit Menular Dari Hewan Ke Manusia*. Bandung: Yrama Widya. 101-104.
- Currie, Bart J. and James S. McCarthy. 2010. "Permethrin and Ivermectin for Scabies." *The new england journal of medicine* 362(8): 717–25.
- Kemertian Kesehatan. 2012. *Pusat Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: Kemertian Kesehatan RI.
- Siregar, R. 2004. *Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit ed 2*. Jakarta: EGC. 144-145.
- Strong, Mark, and Paul Johnstone. 2011. "Cochrane Review: Interventions for Treating Scabies," Evidence-Based Child Heal." *Cochrane Review* 6(6): 1790–1862.
- Wardhana, A.H., Joses Manurung, and Tolibin Iskandar. 2006. "Scabies, a Zoonotic Disease: Present and Future Challenge." *WARTAZOA. Indonesian Bulletin of Animal and Veterinary Sciences* 16: 40–52.